

Outline Journal of Community Development

Journal homepage: <https://journal.outlinepublisher.com/index.php/OJCD>

Photography Training and Writing Skills for Meaning/Photo Messages with Communicative Language fo Excellent Nurul Ikhlas High School Students

Pelatihan Fotografi dan Keterampilan Menulis Makna/Pesan Foto dengan Bahasa yang Komunikatif Siswa SMA Excellent Nurul Ikhlas

Cindi Adelia Putri Emas¹, Ermi Rosmita²

¹Program Studi Fotografi, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia

²Program Studi Kewirausahaan, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia

*Correspondence: cindi@isi-padangpanjang.ac

Keywords:

*Photography;
Meaning/Message;
Language;
Communicative;*

Abstract

Community service activities with the theme "Photography Training and Writing Skills for Photo Meanings/Messages with Communicative Language for Students of Excellent Nurul Ikhlas High School" aims to improve the ability of students of Excellent Nurul Ikhlas High School, Tanah Datar in capturing moments that have human interest value through photography and composing the right words to be able to provide deep meaning/messages to the photos that have been created. This community service activity also aims to motivate students to further explore their creativity, especially in improving visual experience and improving the ability to narrate well-recorded memories. The methods used in this community service include two stages, namely the training stage (lecture) and direct practice of photographing and creating meaning/messages from the photos. From the results of the training, it can be seen that this community service activity is able to increase insight, improve technical abilities, and skills, as well as students' creativity in improving hard skills and soft skill in the field of photography and writing meaning/messages from photos that have been taken using communicative language.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman pada saat ini memberikan tuntutan untuk setiap orang memiliki banyak *hard skill* dan *soft skill*. *Hard skill* dan *soft skill* ini bisa dilatih baik melalui kurikulum yang dikembangkan oleh sekolah maupun melalui kegiatan-kegiatan pelatihan yang diberikan. *Hard skill* dan *soft skill* tidak hanya dibutuhkan bagi mereka yang telah menamatkan pendidikannya di bangku pendidikan, baik SMA ataupun perguruan

tinggi. Akan tetapi, juga sangat penting untuk sudah mulai diasah mulai dari seorang siswa masih duduk di bangku sekolah. Hal ini dilakukan agar setiap peserta didik sudah mendapatkan gambaran yang jelas mengenai minatnya pada saat mereka masih duduk di bangku sekolah.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Afriani dan Setiyani (dalam Putri, Nuraina and Styaningrum, 2019) yang menyatakan bahwa di dalam melakukan suatu pekerjaan, keberhasilan tidak hanya bisa diukur melalui *hard skill saja*, namun juga sangat ditentukan oleh *soft skill*. Kedua skill ini sangat berperan penting sehingga seseorang bisa diterima dalam lingkungan kerjanya dengan baik. *Hard skill* dapat berwujud kemampuan atau ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh siswa yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Sementara itu, *soft skill* merupakan keterampilan dan juga pengalaman siswa selama siswa tersebut mengikuti suatu kegiatan praktik baik di luar sekolah maupun di dalam sekolah, dapat juga dengan cara mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, atau juga dalam bentuk mengikuti suatu pelatihan.

Pelatihan *hard skill* dan *soft skill* ini terkadang memang harus terlepas dari kurikulum sekolah. Dalam artian bahwa pihak sekolah harus mampu memilah dan memilih *hard skill* dan *soft skill* apa yang akan dikembangkan kepada peserta didiknya. Hal ini bisa dilakukan dengan cara menanyakan minat siswa secara langsung atau memberikan berbagai macam pelatihan untuk bisa melihat secara jelas arah minat siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik mengadakan kegiatan pengabdian yang merupakan gabungan antara pelatihan fotografi dan pelatihan kepenulisan. Kegiatan ini dilakukan dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dengan tujuan dapat mengasah dan melatih *hard skill* dan *soft skill* siswa sekaligus. Adapun tema yang diambil untuk kegiatan pengabdian ini “Pelatihan Fotografi dan Keterampilan Menulis Makna/Pesan Foto dengan Bahasa yang Komunikatif Siswa SMA Excellent Nurul Ikhlas”. SMA Excellent Nurul Ikhlas adalah sebuah sekolah menengah atas (SMA) yang terletak di wilayah Tanah Datar. SMA Excellent Nurul Ikhlas ini memiliki fokus untuk memberikan pendidikan yang unggul dan didasarkan pada nilai-nilai keikhlasan. Sekolah ini memiliki berbagai informasi tentang kurikulum, fasilitas yang tersedia, staf pengajar, program ekstrakurikuler, dan pencapaian akademik atau non-akademik yang telah diraih oleh siswa dan sekolah itu sendiri.

Kegiatan yang dilakukan penulis yaitu mengadakan pelatihan Fotografi *Human Interest* dan penulisan makna/pesan dari foto dengan menggunakan bahasa yang komunikatif. Komunikatif dalam artian bahwa makna/pesan yang ingin disampaikan oleh pemotret sejalan dengan makna/pesan yang ditangkap oleh penikmat foto tersebut. Hal ini disebabkan karena terkadang makna yang ingin disampaikan oleh fotografer berbeda dengan makna/pesan yang ditangkap oleh orang yang melihat foto tersebut.

Pelatihan fotografi memiliki beberapa tujuan yang beragam, tergantung pada kebutuhan dan minat peserta. Hal ini disesuaikan dengan kesepakatan antara pihak SMA Excellent Nurul Ikhlas dan para penulis yang memiliki *background* pendidikan Fotografi dan Bahasa Indonesia. Pada prinsipnya penulis melakukan kolaborasi untuk menyampaikan teknik fotografi daengan objek manusia dan menarasikan foto dengan menggunakan bahasa Indonesia yang komunikatif. Hasil dari foto tersebut diharapkan memiliki visual yang komunikatif, efektif, efisien, terpola, terpadu serta estetik dan memiliki sisi humanitas sehingga, hasil karya yang dihasilkan oleh siswa layak untuk dipamerkan secara sederhana dan menjadi media belajar bersama melalui penerapan visual dan literasi (Purnama dkk, 2021).

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di SMA Excellent Nurul Ikhlas yang berlokasi di X Koto Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Jumlah siswa yang mengikuti pelatihan sebanyak 24 orang siswa dengan jumlah laki-laki 10 orang dan perempuan 14 orang. Kegiatan pengabdian dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2024.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan metode yang mencakup dua tahap yaitu tahap pemberian materi dalam bentuk ceramah dan praktik langsung baik secara memotret maupun membuat makna/pesan dari foto. Kemudian, hasil akhir dari foto yang sudah dimaknai tersebut akan dipamerkan di lingkungan sekolah supaya bisa dilihat oleh siswa lain yang bukan peserta pelatihan. Pada tahap pelatihan, kegiatan diawali dengan pemaparan materi melalui metode ceramah. Peserta diberikan penjelasan, informasi, dan dasar-dasar mengenai teknik fotografi dengan objek manusia dan memaknai foto dengan menggunakan bahasa Indonesia yang komunikatif. Narasumber pada tahap pelatihan adalah penulis yang juga sebagai tim pelaksana. Pada tahap praktik langsung ke lapangan, peserta melakukan praktik pengambilan foto yang didampingi secara langsung oleh pemateri. Dengan melakukan praktik, peserta didik dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dipelajari secara langsung.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2005) yang menyatakan bahwa praktik dalam pembelajaran bertujuan untuk melatih serta meningkatkan kemampuan peserta didik. Selama tahap ini, peserta juga bebas berkonsultasi dengan narasumber untuk membantu mereka dalam menghasilkan foto yang baik. Kegiatan praktik dilakukan dengan cara mengajak peserta untuk mencari objek yang akan difoto sesuai dengan tema yakni *human interest* yang ada di sekitar lingkungan mereka yaitu SMA Excellent Nurul Ikhlas, kemudian menerapkan teknik dasar penggunaan kamera yang sudah dipelajari, meliputi penguasaan diafragma, shutter speed, ISO, serta penguasaan komposisi foto. Saat praktik berlangsung, peserta dapat bertanya secara langsung kepada pemateri jika ada yang diragukan.

Setelah memilih hasil foto terbaik, peserta diminta untuk menarasikan objek yang difoto dengan menggunakan teknik pengembangan narasi yang tepat, serta menggunakan pilihan kata yang sesuai dalam bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan agar siswa dapat memberikan makna/pesan yang sesuai dengan yang ada dipikiran mereka dengan menggunakan bahasa yang komunikatif sehingga dapat dipahami dengan baik oleh orang yang melihat foto tersebut. Kemudian pada tahap akhir, hasil karya akhir peserta pelatihan selanjutnya ditampilkan pada pameran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan kegiatan lapangan yang bertujuan untuk membantu, memberikan solusi, inovasi dan mengasah keterampilan baik secara teori maupun praktik kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian yang dilakukan dengan tema kegiatan “Pelatihan Fotografi dan Keterampilan Menulis Makna/Pesan Foto dengan Bahasa yang Komunikatif Siswa SMA Excellent Nurul Ikhlas” ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis dan menambah wawasan, keterampilan serta kreativitas siswa dalam peningkatan *hard skill* dan *soft skill* dalam bidang fotografi dan kepenulisan. Pengabdian ini juga bertujuan menjadi motivasi siswa untuk lebih mengeksplor kreativitas terutama dalam peningkatan pengalaman visual dan peningkatan kemampuan menarasikan kenangan yang terekam dengan baik.

Kegiatan yang dilakukan berupa pemaparan materi melalui ceramah diikuti dengan praktik langsung yaitu *hunting* foto, penulisan makna/pesan foto, dan pameran. Ceramah yang disampaikan berisi penjelasan mengenai teori-teori dasar mengenai teknik dasar fotografi *human interest* dan penulisan makna/pesan foto dengan bahasa yang komunikatif. Adapun alasan pemilihan metode ceramah ini dipilih didasari dengan alasan bahwa masih banyaknya siswa yang belum memiliki skill dalam memotret. Jadi penulis merasa perlu memberikan teknik-teknik dasar memotret terlebih dahulu kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah. Kemudian, pemilihan metode praktik langsung dipilih didasarkan kepada alasan bahwa keterampilan memotret tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak dipraktikkan secara langsung oleh siswa. Jadi dalam hal ini, setelah ceramah diberikan, kemudian peserta didik diajak untuk mempraktikkan secara langsung teori-teori yang sudah disampaikan sebelumnya.

Berikut rincian kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMA Excellent Nurul Ikhlas, X Koto, Tanah Datar:

1. Kegiatan pertama adalah pembukaan pelatihan yang dibuka oleh Bapak Yefrison selaku Kepala Sekolah SMA Excellent Nurul Ikhlas dan pemberian cendera mata dari Institut Seni Indonesia Padangpanjang untuk SMA Excellent Nurul Ikhlas. Kegiatan pembukaan ini dilakukan sekaligus sebagai kegiatan yang bertujuan untuk memancing motivasi dan minat siswa untuk mau mengikuti pelatihan ini secara serius.



Gambar 1 Penyerahan Cendera Mata
(Sumber: Dokumentasi Kusunanda Pratama)



Gambar 2 Pengenalan Teknik Dasar Fotografi *Human Interest*
(Sumber: Dokumentasi Nura)

2. Kegiatan selanjutnya pemberian materi tentang teknik dasar fotografi *human interest*. Dilanjutkan pemaparan materi mengenai *human interest* dalam antropologi serta penulisan narasi visual foto. Pemberian materi diberikan oleh pemateri secara bergantian sesuai dengan bidang masing-masing. Pemberian materi diusahakan semenarik mungkin agar memudahkan siswa menangkap materi yang disampaikan. Dalam hal ini penulis juga berusaha untuk memancing minat siswa untuk dapat memahami pentingnya mereka memiliki berbagai keterampilan, diantaranya keterampilan dalam bidang fotografi dan menulis yang tentunya akan sangat berguna pada saat mereka sudah tamat di bangku sekolah nantinya. Pelatihan dibagi dua sesi, yang pertama sesi khusus santriwan dan selanjutnya sesi khusus santriwati. Hal ini disebabkan oleh aturan dari sekolah yang tidak boleh menyatukan antara peserta didik laki-laki dan perempuan. Dalam pelatihan ini, santriwan diberi pelatihan terlebih dahulu baru kemudian diikuti dengan pemberian materi kepada santriwati. Jadi dalam hal ini, pemateri berusaha membagi waktu sebaik mungkin agar penyampaian materi dan kegiatan pelatihan bisa dilakukan dan memberikan hasil semaksimal mungkin.



Gambar 3 Pengenalan Penulisan Narasi
(Sumber: Dokumentasi Nura)



Gambar 4 Suasana Pelatihan
(Sumber: Dokumentasi Kusnanda Pratama)

3. Setelah mendapatkan pemaparan materi bagaimana memotret *human interest* para siswa melakukan *hunting* foto mengenai *human interest* disekeliling SMA Excellent Nurul Ikhlas sehingga mereka lebih mengenal masyarakat sekitar SMA Excellent Nurul Ikhlas.



Gambar 5 *Hunting* Bersama
(Sumber: Dokumentasi Alvitto)

4. Setelah melakukan *hunting* foto, para siswa memilih foto terbaik dan melakukan penulisan makna/pesan foto yang sesuai dengan visual yang ada. Narasi foto dibuat dengan cara

mengembangkan data-data yang didapat dari wawancara saat melakukan *hunting* bersama. Penulisan makna/pesan foto dilakukan dengan cara didampingi langsung oleh pemateri. Hal ini disebabkan beberapa siswa terlihat bingung dalam menarasikan atau memberikan makna terhadap foto mereka.



Gambar 6 Penulisan Narasi
(Sumber: Dokumentasi Rahmat Latif)

5. Kegiatan selanjutnya adalah pameran karya fotografi beserta makna/pesan foto yang telah dituliskan. Pameran ini dilihat oleh para siswa SMA Excellent Nurul Ikhlas. Pameran ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan apresiasi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan oleh siswa sehingga mereka merasa hasil kerja dan jerih payah mereka dihargai baik oleh sekolah ataupun oleh pemateri. Pameran ini juga bertujuan sebagai ajang untuk memamerkan hasil karya siswa peserta pelatihan tersebut kepada siswa lain.

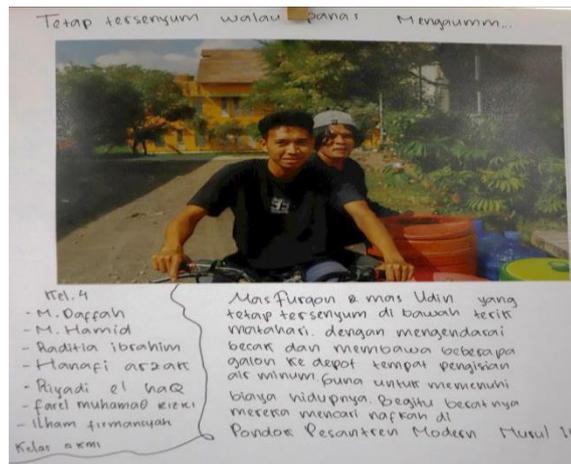


Gambar 7 Pameran Foto *Human Interest*
(Sumber: Dokumentasi Alvitto)

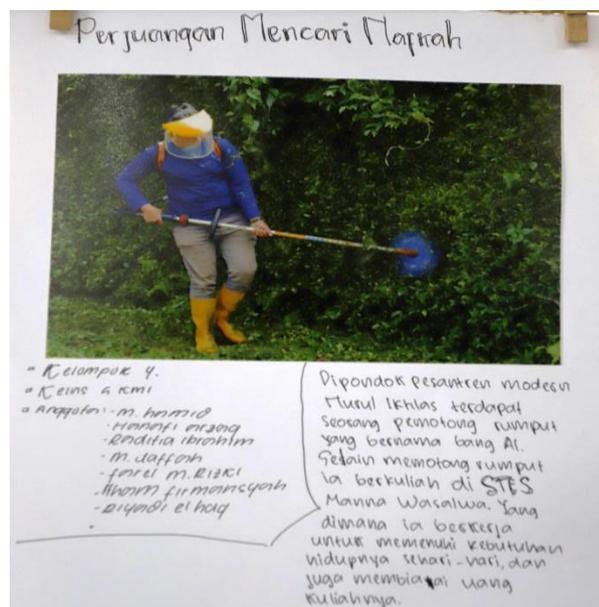


Gambar 8 Pemilihan Foto Terbaik
(Sumber: Dokumentasi Nura)

6. Sebagai penutup dari kegiatan pelatihan, dilakukan tanya jawab dengan para siswa dan adanya pemilihan karya terbaik dari para siswa yang melakukan pelatihan.



Gambar 9 Hasil Karya Siswa
 (Sumber: Dokumentasi Rahmat Latif)



Gambar 10 Hasil Karya Siswa
 (Sumber: Dokumentasi Rahmat Latif)

Para siswa sangat antusias dalam pelatihan ini. Secara umum para siswa menjawab dengan antusias bahwa mereka mendapatkan berbagai pengetahuan dan *skill* baru yaitu siswa biasanya hanya memotret dengan mode auto, tetapi di pelatihan ini diajarkan cara memotret dengan mode manual. Siswa merasa senang ketika adanya pelatihan “Pelatihan Fotografi dan Keterampilan Menulis Makna/Pesan Foto dengan Bahasa yang Komunikatif Siswa SMA Excellent Nurul Ikhlas” ini, bagaimana mereka belajar berkomunikasi terhadap lingkungan sekitar dan menarasikannya ke dalam sebuah foto dan tulisan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Way (2014) yang menyatakan bahwa menyelami fotografi human interest juga berarti kita berusaha terus mengamati pola tingkah laku manusia, dan hal terpenting lainnya adalah mengasah cara berkomunikasi. Dengan kemampuan yang sudah ditingkatkan, diharapkan para siswa pelatihan SMA Excellent Nurul Ikhlas yang mengikuti pelatihan dapat mengeksplor kreatifitas terutama dalam peningkatan pengalaman visual dan peningkatan kemampuan menarasikan kenangan yang terekam dengan baik.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan para peserta pelatihan, khusus peserta didik SMA Excellent Nurul Ikhlas mendapatkan materi-materi yang dapat melatih *hard skill* dan *soft skill* mereka, sehingga nantinya

bisa diaplikasikan atau diterapkan pada saat mereka sudah terjun ke lingkungan yang lebih besar. Metode pelatihan yang digunakan berupa ceramah untuk penyampaian materi yang berkaitan dengan fotografi dan narasi, kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung ke lapangan untuk mencari foto-foto yang sesuai dengan konsep *Human Interest*. Terakhir ditutup dengan kegiatan memberi makna/pesan dari foto yang sudah didapatkan dengan menggunakan bahasa yang komunikatif agar hasil foto yang didapatkan bisa memiliki nilai keindahan yang lebih tinggi karena dilengkapi dengan penjelasan. Adapun hasil yang didapatkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diantaranya adalah peningkatan kemampuan siswa di dalam praktik fotografi mencari objek-objek foto yang menarik sesuai dengan konsep *Human Interest*. Selain itu, siswa juga menjadi terampil di dalam memberikan makna/pesan dari foto-foto yang sudah mereka dapatkan. Dengan peningkatan kemampuan ini diharapkan siswa memiliki *skill* sehingga nanti bisa bermanfaat pada saat mereka berada di lingkungan yang lebih besar. Atau barangkali juga bisa menjadi penentu bagi minat siswa ke depannya pada saat melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Berkaitan dengan kegiatan pelatihan ini diberikan saran kepada pihak sekolah bahwasanya sekolah adalah penentu yang sangat besar dalam mengembangkan minat dan bakat siswa. Perlu diadakan kegiatan-kegiatan yang dapat melatih *skill* dari berbagai bidang kepada siswa sehingga siswa dapat menentukan dengan sendirinya bakat dan minat mereka nantinya. Kegiatan pengabdian berupa pelatihan fotografi dan pemaknaan foto ini memiliki keterbatasan, terutama dari segi efisiensi waktu. Harapan kedepannya semoga kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkala sehingga dapat memberikan hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Indrayani, L., Lubis, J., Maria, J., & Rinaldi, M. (2024). Socialization of Ethics and Legal Aspects of Using Social Media at the Mulia Medan Education Foundation. *Outline Journal of Community Development*, 2(1), 1-7.
- Lazuardi, D., Rinaldi, M., & Gustina, I. (2024). Sosialisasi Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM OKM Warung Mala. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 58-61.
- Rizki, I. H., Syahputra, O., Rinaldi, M., & Rizki, M. N. (2024). Sosialisasi Dampak Positif Berkembangnya E-Commerce bagi Pelaku Usaha UMKM di Pusat Pasar Raya MMTTC. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(3), 106-111.
- Purnamai, I.K.A.E. dkk (2021) 'Kemampuan Memotret Human Interest oleh Siswa Kelas XI DKV SMK Negeri 1 Sukawati Kabupaten Gianyar', *Batarirupa: Jurnal Pendidikan Seni*, 1. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.59672/batarirupa.v1i1.1601>.
- Putri, Y.E., Nuraina, E. and Styaningrum, F. (2019) 'Peningkatan Kualitas Hard Skill Dan Soft Skill Melalui Pengembangan Program Teaching Factory (Tefa) Di Smk Model Pgri 1 Mejayan', *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 7(2), pp. 26–33. Available at: <https://doi.org/10.24127/pro.v7i2.2511>.
- Sebayang, A. P., Manik, Y. H., Chaniago, S. H., & Zega, W. P. (2024). Socialization And Education About Industrial Waste At Cv Jamu Jaya Abadi Medan. *Outline Journal of Community Development*, 2(1), 22-29.
- Sudjana (2005) *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Way, W. (2014) *Human Interest Photography*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Widyastika, D., Sitorus, R. H., & Dekar, M. (2024). Socialization of the Application of Mathematics and Science in Daily Life to Elementary School Students. *Outline Journal of Community Development*, 2(1), 12-15.